



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Tema: 8 (Pengabdian kepada Masyarakat)"

PENINGKATAN KAPASITAS MANAJEMEN USAHA PENGOLAHAN SINGKONG DI DESA TAMANSARI, KECAMATAN KARANGLEWAS

**Dindy Darmawati Putri¹, Irene Kartika Eka Wijayanti², Lutfi Zulkifli³,
Kunandar Prasetyo⁴, dan Suyono⁵**

¹Pascasarjana, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

ABSTRAK

Kecamatan Karanglewas merupakan salah satu sentra produksi singkong di Kabupaten Banyumas yang mempunyai potensi cukup besar untuk menggerakkan perekonomian terutama di daerah pedesaan. Khalayak sasaran atau mitra yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Kelompok Wanita Tani Cipto Roso yang berlokasi di Desa Tamansari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian antara lain pendampingan manajemen keuangan dan penentuan harga pokok produksi, pembuatan branding dan kemasan dan pendampingan pemasaran online. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan dalam forum Focus group discussion dan pendekatan Participatory Rural Appraisal. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan anggota KWT Cipto Roso, pengolah singkong di Desa Tamansari, Penyuluh lapang, dan perangkat Desa Tamansari. Keberhasilan kegiatan pendampingan/pelatihan diukur dengan pre test dan post test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada peningkatan ketrampilan dan pengetahuan UKM sebesar 62,6%. Produk dideferensiasi dengan membuat kemasan retail yang dipasarkan di pusat oleh-oleh serta market place. Pemberian alat dan bahan untuk KWT Cipto Roso berupa continous sealer, tempat penjemuran dan design produk kemasan.

Kata kunci: Kapasitas Manajemen, Pengolahan Singkong, KWT

ABSTRACT

Karanglewas district is one of the cassava production centers in Banyumas Regency with great potential to drive the economy, especially in rural areas. The target group or partners involved in this charity activity are Cipto Roso Farming Women's Group (KWT Cipto Roso) in Tamansari Village,



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Karanglewas District, Banyumas Regency, Central Java Province. The solutions offered in this service area include assistance with financial management and determining production costs, creating branding and packaging, and assistance with online marketing. Socialization activities are carried out through focus group discussion forums and participatory approaches to rural assessment. The activities were attended by members of KWT Cipto Roso, cassava processors in Tamansari village, local trainers and village officials in Tamansari. The success of mentoring/training activities is measured through pre- and post-tests. The results of the activity showed that SMEs' skills and knowledge increased by 62.6%. The products are distinguished by the production of retail packaging that is marketed in souvenir centers and marketplaces. Supplying tools and materials to KWT Cipto Roso in the form of a continuous sealing machine, drying area and product packaging design.

Keywords: Management Capacity, Cassava Processing, KWT

PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu menjadi salah satu sektor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Merujuk pada Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah disebutkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai usaha yang dimiliki atau didirikan sendiri dan bukan anak cabang dari perusahaan. Indikator yang membedakan ketiga kategori usaha ini adalah pada kekayaan bersih pemilik dan jumlah penjualan tahunan. Hampir di seluruh wilayah Indonesia berdiri UMKM dengan jenis industri yang berbeda-beda. Data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) (2019), keberadaan UMKM meningkat sebanyak 1,98% di tahun 2019 dari tahun 2018 dan memberikan peningkatan sebanyak 2,21% terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan. UMKM juga diharapkan mampu menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Pada tahun 2022 jumlah UMKM yang ada di Indonesia mencapai 64,19 juta unit usaha dimana UMKM Kuliner (makanan dan minuman) merupakan jenis UMKM dengan jumlah pelaku usaha paling besar (Kemenkop UKM, 2023).

Kabupaten Banyumas merupakan Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri rumah tangga. Salah satu industri rumah tangga yang ada di Kabupaten Banyumas adalah industri rumah tangga olahan singkong. Usaha ini menjadi salah satu kegiatan yang potensial dikembangkan karena dukungan ketersediaan bahan baku di lokasi, kemudahan dalam proses produksi dan adanya potensi pasar. Kecamatan Karang lewas merupakan salah satu sentra produksi singkong di Kabupaten Banyumas yang mempunyai potensi cukup besar untuk. Menurut data BPS total produksi singkong di Kecamatan Karanglewas pada tahun 2022 sebanyak 1.288 ton atau 6,37 persen dari total produksi singkong Kabupaten Banyumas (BPS, 2023). Oleh karena itu Kecamatan Karanglewas juga merupakan salah satu sentra industri rumah tangga olahan singkong berupa lanting di Kabupaten Banyumas.

KWT Cipto Roso merupakan salah satu UMKM pengolahan lanting yang berada di Desa Tamansari Kecamatan Karanglewas. KWT ini terdiri dari 7 orang anggota dengan kapasitas produksi harian dari sebesar 150-200 kilogram bahan baku singkong dengan hasil 60 kg lanting setiap harinya. Lanting yang dihasilkan oleh KWT dijual kepada tengkulak dengan Rp17.000,- per kg. Beberapa permasalahan yang dihadapi KWT Cipro Roso sebagai pengrajin lanting antara lain penggunaan alat produksi yang masih tradisional yakni proses pengupasan singkong, pengadukan adonan, dan pencetakan lanting masih dilakukan secara manual. Kendala berikutnya adalah kesulitan memasarkan lanting yang dihasilkan, pemasaran lanting masih sekitar Banyumas dan beberapa daerah di luar Banyumas seperti Purbalingga. Adanya pandemi covid 19 juga berdampak pada perajin antara lain omset keripik menurun hingga lebih dari 75% serta banyak produksi yang tidak terserap pasar. Hal



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

tersebut akibat industri rumah tangga tersebut hanya menjual pada pedagang grosir atau tengkulak yang datang ke rumah. Pemasaran dalam bentuk retail atau eceran yang terbatas pada warung-warung kecil di desa setempat. Selama ini lanting yang dijual kepada tengkulak dikemas dengan kemasan 5 kilogram dan belum ada labelnya. Pengemasan lanting dilakukan dalam jumlah besar (2-5 kg) dengan plastik besar dan tanpa label merk, sehingga informasi tidak jelas, beberapa produksi banyak pula yang diretur karena plastik dan pengemasnya kurang sempurna sehingga lanting cepat sekali melempem, dan sekali retur produsen merugi karena pengemasan dalam jumlah besar. Putri et al. (2016) menyatakan dengan adanya perbaikan kemasan seperti pelabelan yang benar, informatif dan penggunaan kemasan plastik yang sesuai dapat meningkatkan daya saing usaha. Kendala berikutnya yaitu belum adanya PIRT pada produk lanting serta proses pengeringan lanting masih bergantung pada cuaca sehingga produksinya masih fluktuatif (Data Primer, 2020).

Selain kendala diatas, perajin lanting juga mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual yang tepat. Selama ini perusahaan hanya menetapkan harga jual sesuai dengan harga pasar tanpa menghitung biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi sesuai dengan prosedur akuntansi dan kurang terperinci. Fenomena menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memperoleh laba secara optimal karena ketidakmampuan mereka dalam menghitung harga pokok produksi secara tepat (Yuliyanti & Saputra, 2017). Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam penggolongan biaya sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam harga pokok, seperti biaya penyusutan dan tenaga kerja yang berasal dari pemilik sendiri Selain itu juga disebabkan oleh kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam penggolongan biaya sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam harga pokok, seperti biaya penyusutan dan tenaga kerja yang berasal dari pemilik sendiri (Nurlela & Rangkuti, 2017).

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani dalam aspek produk dan pemasaran produk olahan singkong dapat diatasi dengan menerapkan sistem manajemen rantai pasok yang baik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya kinerja agroindustri sangat dipengaruhi oleh kinerja rantai pasok dan penerapan praktik manajemen rantai pasok. Aliran produk, aliran uang dan aliran informasi yang baik akan meningkatkan kinerja operasional dan finansial usaha agroindustri yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perajin olahan singkong. Menurut Penelitian Putri et al. (2019) tentang praktik manajemen rantai pasok dan pengaruhnya terhadap kinerja agroindustri gula semut di DIY menyatakan bahwa strategi kemitraan, information sharing dan strategi internal sangat berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja agroindustri. Pola kemitraan terdiri dari keterlibatan anggota terhadap pengambilan keputusan, keikutsertaan petani dalam kegiatan kelompok, dan pendampingan kelompok pada kegiatan produksi. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan pada pengabdian masyarakat ini yaitu berupa peningkatan kapasitas manajemen usaha pengolahan singkong yang terdiri dari pendampingan kelembagaan, perbaikan kualitas produk dan sarana produksi, pendampingan pembuatan design merk dan kemasan untuk produk retail, pendampingan pembukuan sederhana dan penentuan harga pokok produksi, dan pendampingan strategi online marketing.

METODE PELAKSANAAN

Mitra / Khalayak Sasaran

Mitra atau khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan PKM Berbasis Riset ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) "Cipto Roso" yang berlokasi di Desa Taman Sari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. KWT Tani "Cipto Roso" beranggotakan 7 orang dan diketuai oleh Ibu Haryati, anggota kebanyakan ibu-ibu kader PKK berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan beberapa memiliki usaha sampingan membuat lanting.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Metode Pelaksanaan

Secara keseluruhan kegiatan PKM Berbasis riset yang akan dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan evaluasi. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Sosialisasi program bertujuan untuk penyamaan persepsi seluruh pihak yang terlibat terutama mengenai rencana kegiatan, peran masing-masing pihak, dan tujuan yang hendak dicapai pada setiap kegiatan. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan dalam forum FGD (Focus group discussion) dan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal).

Keberhasilan kegiatan pendampingan/pelatihan akan diukur dengan pre test dan post test. Penilaian peningkatan pengetahuan setelah pelatihan indikator keberhasilan berupa kenaikan nilai, jika nilai antara post test dan pre test semakin besar maka hasil yang dicapai semakin baik. Adapun detail tahapan kegiatan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Kelembagaan

Menurut Pusat Penyuluhan Pertanian (2022) Kelompok Wanita Tani atau disingkat “KWT” adalah kelembagaan petani yang anggotanya terdiri dari kumpulan wanita dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Lebih lanjut Purnamasari (2014) menjelaskan bahwa KWT merupakan kumpulan petani yang terikat secara non formal yang terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) serta keakraban guna meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Rahmadanih et al. (2015) penguatan kelembagaan KWT bisa didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh KWT itu sendiri. Model penguatan kelembagaan yang dapat dilakukan yaitu model dukungan kelembagaan dan model pengembangan kapasitas anggota KWT. Kegiatan pendampingan KWT Cipto Roso Desa Tamansari ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan KWT agar menjadi KWT yang mandiri. Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan dihasilkan kesepakatan antar anggota KWT antara lain: (1) jadwal pertemuan anggota yang diselenggarakan secara berkala yaitu setiap salapan atau 35 hari sekali, (2) rencana kerja kelompok (3) kegiatan pengelolaan usaha bersama, (4) aturan dalam pengelolaan usaha bersama termasuk sharing keuntungan, (5) kegiatan pencatatan atau administrasi, dan (5) pengumpulan modal usaha dari iuran anggota dan penyisihan hasil usaha kelompok.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Kelembagaan KWT Cipto Roso

Perbaikan kualitas produk dan sarana produksi

Salah satu masalah yang dihadapi oleh KWT Cipto Roso dalam usahatan pengolahan klatinting adalah peralatan produksi yang masih sederhana serta ketergantungan proses penjemuran yang sangat bergantung langsung pada sinar matahari langsung. Proses penjemuran dibawah sinar matahari langsung tersebut berakibat pada keberlanjutan proses penjemuran terutama pada saat musim hujan serta saat cuaca mendung sehingga penjemuran tidak optimal. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan indtroduksi rumah penjemuran dengan menggunakan plastik UV. Rumah penjemuran ini berukuran 8x20 meter dengan dua tingkat rak penjemuran. Dengan adanya tempat penjemuran seperti ini maka kegiatan penjemuran dapat dilakukan kapan saja bahkan pada saat hujan.



Gambar 3. Kegiatan Penjemuran Klatinting masih manual



Gambar 4. Kegiatan Penjemuran Klatinting dengan menggunakan green house

Pendampingan pembuatan design merk dan kemasan untuk produk retail,

Kualitas kemasan pada produk sangat penting karena makanan merupakan produk yang mudah rusak.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

Fungsi dasar kemasan adalah mendisplay produk, melindungi produk secara langsung agar tidak mudah rusak, fungsi ergonomis (agar mudah dibawa dan disimpan) dan fungsi komunikasi marketing. Proses pengemasan dan bentuk kemasan yang baik dapat menghambat proses kerusakan makanan, dan tentunya juga didukung oleh teknik penyimpanan dan pemasaran yang tepat. Pada kegiatan pengabdian ini, jenis kemasan klanting yang diintroduksi kepada KWT Cipto Roso adalah kemasan bahan plastik stand pouch menggunakan zipper dengan ukuran 30 x 40 cm. Kemasan ini diperkirakan akan mampu menampung 250 gram lanting. Dalam menunjang pengemasan tersebut juga diintroduksi peralatan pengemasan berupa continuous sealer mendukung pengemasan klanting agar bisa masuk pada pasar retail.



Gambar 5. Proses pengemasan klanting



Gambar 6. Desain merek dan kemasan klanting KWT Cipto Roso

Pendampingan pembukuan sederhana dan penentuan harga pokok produksi

Kegiatan pencatatan pembukuan dan keuangan merupakan memiliki peran penting dalam kinerja UMKM. Adanya pembukuan dan pencatatan keuangan mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangannya sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa selama ini Kelompok Wanita Tani Cipto Roso dalam melakukan usahanya belum menerapkan manajemen usaha yang baik. Pencatatan pembelian bahan baku, ketersediaan bahan baku, jumlah produksi, penjualan belum dilakukan. Penentuan harga pokok produksi dan penjualan berdasarkan harga yang ditentukan oleh pengepul. Sehingga KWT Cipto Roso tidak mengetahui sesungguhnya berapa keuntungan yang sesungguhnya diterima oleh kelompok. Menurut Prastiti et al. (2016) perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk. Akibatnya harga jual produk ditetapkan terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah. Kegiatan pendampingan pembukuan sederhana kepada KWT Cipto Roso berupa pembukuan terkait pencatatan transaksi keuangan meliputi transaksi pembelian bahan baku, transaksi penjualan serta transaksi pengeluaran pada usaha pengolahan klanting.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto



Gambar 7. Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan dan penentuan penentuan harga pokok produksi

Pendampingan strategi online marketing.

Pendampingan Strategi pemasaran dilakukan melalui pembuatan branding, inovasi produk, penentuan harga, tempat pemasaran dan sarana promosi. Promosi dilakukan melalui media online dan offline. Pemasaran produk telah banyak berubah di era globalisasi saat ini. Penjualan tatap muka antara konsumen dan produsen serta jarak telah dapat digantikan dengan metode penjualan secara online. Saat ini konsumen dapat bebas memilih produk tanpa harus melihatnya secara langsung dimanapun berada. Persaingan harga dan kualitas pun sangat kompetitif terjadi pada pemasaran online.

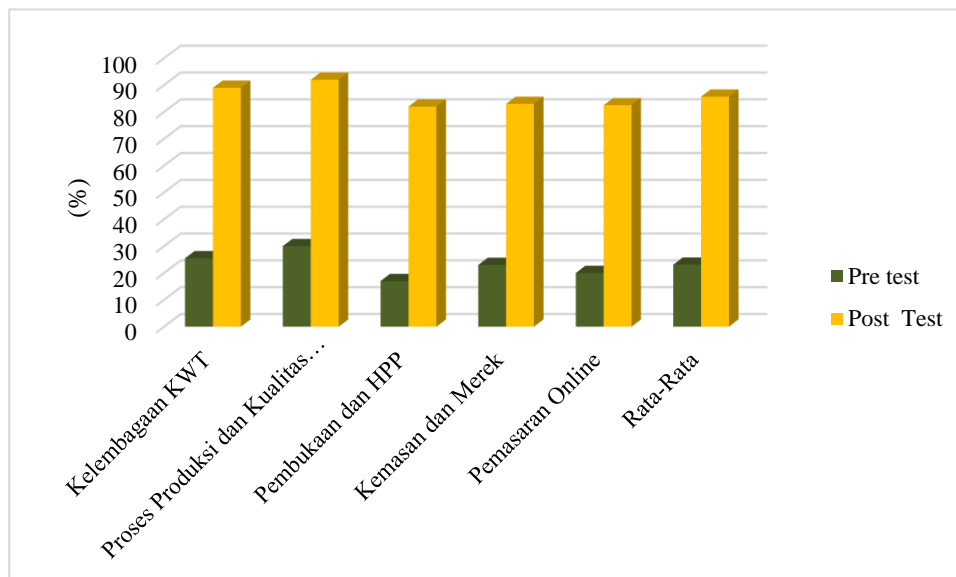
Pendampingan online marketing yang akan dilakukan untuk pemasaran Olahan singkong di Desa Tamansari meliputi pendampingan pembuatan media promosi dengan platform Instagram dan Facebook Ads, penetapan niche (target pasar), serta penjualan dengan menggunakan platform marketplace seperti Tokopedia dan Shopee. Pendampingan ini dimulai dengan membuat akun dalam media sosial, design feed dan story, engagement, serta teknis penjualan online dalam marketplace. Hal yang juga cukup penting untuk dilakukan dalam strategi online marketing adalah penetapan target pasar produk. Pemasaran akan lebih mudah dipasarkan dalam kelompok – kelompok konsumen dengan persamaan tertentu.



Gambar 8. Produk Klanting KWT Cipto Roso

Indikator Keberhasilan kegiatan

Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan dan pemahaman peserta pengabdian antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilakukan. Komponen pemahaman dan pengetahuan yang dievaluasi meliputi kelembagaan, produksi, pembukaan dan harga pokok produksi, kemasan dan merek, serta pemasaran online. Hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai manajemen usaha pengolahan singkong. Rata-rata skor pada saat pre test sebesar 23,1% dan meningkat menjadi 85,7%. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan, para peserta menjadi lebih memahami tentang bagaimana peran kelembagaan (KWT) dan bagaimana upaya yang perlu dilakukan agar KWT Cipto Roso menjadi KWT yang mandiri. Selain itu peserta juga lebih memahami tentang pentingnya merek dan kemasan untuk klanting yang dihasilkan oleh KWT Cipto roso serta mengetahui bagaimana melakukan pemasaran secara online diberbagai median sosial dan market place yang ada.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tamandari, Kecamatan Kawanglewas, Kabupaten Banyumas secara keseluruhan dapat berlangsung dengan baik, dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada KWT Cipro Roso dalam mengelola usaha pengolahan klanting. Introduksi rumah penjemuran dari plastik UV dapat membantu KWT dalam proses penjemuran klantimng sehingga dapat menjemur pada saat musim hujan, selain itu desain kemasan dan pemberian mesin continuous sealer mendukung



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"
17-18 Oktober 2023
Purwokerto

pengemasan klanting agar bisa masuk pada pasar retail. Sehingga harapannya produk yang dihasilkan oleh KWT Cipto Roso tersebut dapat masuk pada pasar retail dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas diluar wilayah Banyumas dan Purbalingga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unsoed atas pembiayaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skim Berbasis Riset tahun anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Nurlela, & Rangkuti, C. (2017). Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Satu Angin Persada. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 6(1), 69–72.
- Prastiti, A. E. D., Saifi, M., & Zahroh, Z. A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC) (Studi Kasus Pada CV. Indah Cemerlang Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 16–23.
- Purnamasari, L. (2014). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo* [Thesis]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, D. D., Darwanto, D. H., Hartono, S., & Waluyati, L. R. (2019). The Effect of Supply Chain Practices on Competitive Advantages and Supply Chain Performance in Small Household Agroindustry: Direct and Indirect Effect with Partial Least Square Method. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 255, 012025. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/255/1/012025>
- Putri, W. D. R., Nugrahini, N. I. P., & Waziiroh, E. (2016). Peningkatan Produktifitas Dan Daya Saing Produk Tortila Berbasis Jagung (Zea Mays). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(3), 217–223.
- Rahmadanih, Bulkis, S., Amrullah, A., Rukka, R. M., & Arsyad, M. (2015). Strengthening Institutional Model of Women-Farmers Group in Developing Household Food Diversification. *International Journal of Agriculture System*, 3(1), 29–40.
- Yuliyanti, & Saputra, R. S. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 229–236.

Buku



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Banyumas. Purwokerto.

Pusat Penyuluhan Pertanian. (2022). *Petunjuk Teknis Fasilitasi Pengolahan Industri Rumah Tangga Hasil Pertanian Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT)*. Pusat Penyuluhan Pertanian, Kementerian Pertanian.